

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang NO.44 Tahun 2009). Salah satu kewajiban rumah sakit yaitu, membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien. Kewajiban ini menuntut rumah sakit untuk terus melakukan upaya dalam memperbaiki kualitas pelayanan jasa yang diberikan.

Pelayanan kesehatan dirumah sakit memiliki 5 revenue center, diantaranya pelayanan rawat jalan dan rawat inap, pelayanan gawat darurat, instalasi laboratorium, instalasi radiologi dan instalasi farmasi (Suciati, 2006). Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasiaan dirumah sakit. Salah satu tugas instalasi farmasi adalah pengelolaan, pelayanan, sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang digunakan dirumah sakit (Siregar, 2004). Apabila tugas ini tidak dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab maka dapat diprediksi bahwa kualitas pelayanan rumah sakit dan pendapatan rumah sakit akan menurun.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi farmasi rumah sakit adalah satu-satunya bagian dirumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat. Tujuan dari manajemen obat di rumah sakit yaitu agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan serta memberikan

manfaat bagi pasien dan rumah sakit. Pengelolaan obat adalah bagaimana cara mengelola tahap-tahap dari kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan yang bermutu. Kegiatan ini bertujuan menjamin kegiatan sesuai rencana, salah satunya untuk mencegah terjadinya kekosongan stok perbekalan farmasi saat dibutuhkan.

Instalasi farmasi salah satu rumah sakit swasta dikota Bandung tempat penelitian ini dilakukan menggunakan sistem pelayanan gabungan atau kombinasi yaitu terbagi (desentralisasi) dan terpusat (sentralisasi), dimana untuk sediaan diruang perawatan biasanya dalam bentuk sediaan-sediaan cairan, menggunakan sistem *floor stock* pada beberapa perbekalan farmasi yang dapat digunakan bersama atau gabungan.

Mencegah terjadinya kekurangan stok perbekalan farmasi yang dibutuhkan oleh bagian perawatan dan bagian lain yang memerlukan maka diperlukan pengelolaan perbekalan farmasi. Salah satu nya adalah dengan menentukan stok maksimal dan minimal dari perbekalan farmasi yang dibutuhkan. Belum adanya stok maksimal dan minimal menyebabkan sering kali terjadinya kekosongan stok pada saat perbekalan farmasi yang dibutuhkan oleh bagian perawatan dan bagian lain yang membutuhkan tidak terpenuhi, bisa karena petugas sedang cuti atau tidak berada di tempat atau karena kosong distributor dan belum mempersiapkan penggantinya. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui berapa sebenarnya kebutuhan perbekalan farmasi yang digunakan bagian perawatan dan bagian lain terhadap perbekalan farmasi yang dimaksud sehingga dapat menentukan stok maksimal dan minimalnya agar permintaan kebutuhan bagian perawatan dan bagian lain yang membutuhkan dapat terpenuhi. Maka penulis mengambil judul **“PENGENDALIAN STOK PRODUKSI CAIRAN DI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA DI KOTA BANDUNG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berapa kebutuhan perbekalan farmasi berupa sediaan produksi cairan yang digunakan bagian perawatan dan bagian lain di rumah sakit dapat terpenuhi ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah permintaan perbekalan farmasi dari bagian lain yang membutuhkan selama sebulan.
2. Mengetahui jumlah stok maksimal yang harus tersedia dalam 1 minggu agar permintaan rutin dan tambahan dapat terpenuhi
3. Mengetahui jumlah stok minimal yang harus tersedia dalam 1 minggu agar permintaan rutin dan tambahan dapat terpenuhi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi instansi

Mengetahui jumlah permintaan perbekalan farmasi yang dibutuhkan selama satu bulan sehingga tidak terjadi kekurangan dan kelebihan stok perbekalan farmasi untuk memperlancar proses distribusi perbekalan farmasi.

2. Manfaat penelitian bagi penulis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis terkait bidang pengelolaan perbekalan farmasi serta memperoleh pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah.

1.5. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian

Waktu : Bulan Januari 2019 sampai Maret 2019

Tempat : Salah Satu Rumah Sakit Swasta Dikota Bandung